

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian**

Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>10</sup>

###### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Budiman (2013), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

###### **1) Pendidikan**

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi, hingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

## 2) Media Massa atau informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat diberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin majunya teknologi akan tersedia media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

## 3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperoleh untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut. Hal ini karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali Pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

#### c. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice test*). *Multiple choice test* merupakan bentuk tes yang sangat baik untuk mengetahui dampak dari intervensi penyuluhan terkait perubahan pengetahuan seseorang. Bentuk tes ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

- 1) Baik : bila subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan
- 2) Cukup : bila subjek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan
- 3) Kurang : bila subjek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

## 2. Perilaku

### a. Pengertian

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar<sup>10</sup>

Berangkat dari analisis penyebab masalah kesehatan, Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan tersebut, yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku. Selanjutnya Green menganalisis bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu :

- 1) Faktor-faktor predisposisi; yaitu yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, teradisi dan sebagainya.
- 2) Faktor-faktor pemungkin; adalah faktor-faktor perilaku atau tindakan, yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.
- 3) Faktor-faktor penguat; adalah yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku<sup>11</sup>

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.

Oleh sebab itu dalam rangka pembinaan dan peningkatan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditunjukkan kepada faktor perilaku secara garis besar dapat dilakukan melalui dua upaya yang saling bertentangan. Masing-masing upaya tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kedua upaya tersebut dilakukan melalui :

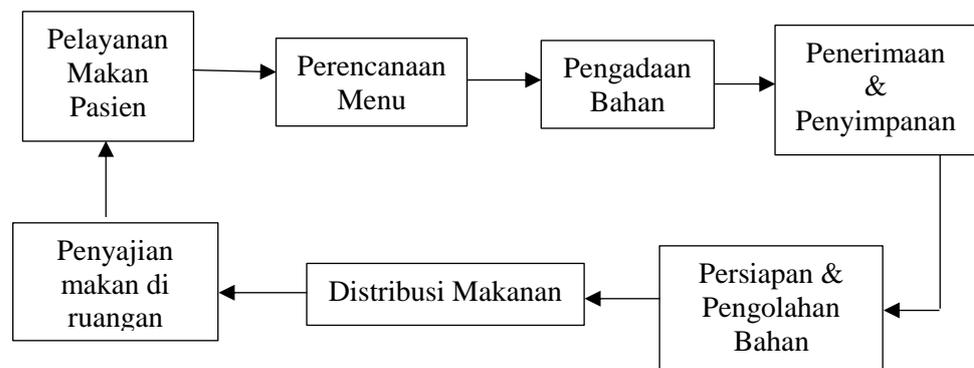
- 1) Tekanan; upaya agar masyarakat mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara tekanan, paksaan atau koersi. Upaya enforcement ini bisa dalam bentuk undang-undang atau peraturan-peraturan, intruksi-intruksi, tekanan-tekanan sanksi-sanksi dan sebagainya. Pendekatan atau cara ini biasanya menimbulkan dampak yang lebih cepat terhadap perubahan perilaku.
- 2) Pendidikan; upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan<sup>11</sup>

### **3. Penyelenggaraan Makan Rumah Sakit**

#### **a. Pengertian Penyelenggaraan Makan Rumah Sakit**

Penyelenggaraan makan di Rumah sakit merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu, perencanaan kebutuhan bahan makanan, perencanaan anggaran belanja, pengadaan bahan makanan, penerimaan dan penyimpanan, pemasakan bahan makanan, distribusi

dan pencatatan, pelaporan serta evaluasi. Tujuan dari penyelenggaraan makan Rumah Sakit yaitu menyediakan makanan yang berkualitas sesuai kebutuhan gizi, biaya aman, dan dapat diterima oleh konsumen guna mencapai status gizi yang optimal. Sasaran penyelenggaraan makan di Rumah Sakit terutama pasien rawat inap. Sesuai dengan kondisi Rumah Sakit dapat juga dilakukan penyelenggaraan makanan bagi karyawan. Ruang lingkup penyelenggaraan makan rumah sakit meliputi produksi dan distribusi



Gambar 1. Gambar alur penyelenggaraan makanan<sup>6</sup>

b. Kegiatan penyelenggaraan makan rumah sakit bagi penjamah makanan

Pengolahan makanan adalah proses perubahan bentuk dari bahan mentah menjadi makanan jadi/masak atau siap santap dengan memperhatikan cara pengolahan makanan yang baik<sup>7</sup>

Penyelenggaraan makanan yang dilakukan oleh penjamah makanan yaitu dimulai dari persiapan bahan makanan, pemasakan bahan makanan dan distribusi makanan<sup>6</sup>

Persiapan bahan makanan adalah serangkaian kegiatan dalam mempersiapkan bahan makanan yang siap diolah (mencuci, memotong, menyangi, maracik, dan sebagainya) sesuai dengan menu, standar resep, standar porsi, standar bumbu, dan jumlah pasien yang dilayani. Persyaratan persiapan bahan makanan yaitu 1) tersedianya bahan makanan yang akan dipersiapkan, 2) tersedianya tempat dan peralatan persiapan, 3) tersedianya prosedur tetap persiapan, 4) tersedianya standar porsi, standar resep, standar bumbu, jadwal persipan dan jadwal pemasakan<sup>6</sup>

Pemasakan bahan makanan merupakan suatu kegiatan mengubah (memasak) bahan makanan mentah menjadi makanan yang siap dimakan, berkualitas, dan aman untuk dikonsumsi. Tujuan dari pemasakan yaitu 1) mengurangi resiko kehilangan zat-zat gizi bahan makanan, 2) meningkatkan nilai cerna, 3) meningkatkan dan mempertahankan warna, rasa, keempukan, dan penampilan makanan, 4) bebas dari organisme dan zat yang berbahaya untuk tubuh<sup>6</sup>

Distribusi makanan adalah serangkaian proses kegiatan penyampaian makanan sesuai dengan jenis makanan dan jumlah porsi pasien yang dilayani. Bertujuan agar konsumen/pasien mendapat makanan sesuai diet dan ketentuan yang berlaku<sup>6</sup>

#### **4. Penjamah Makanan**

Penjamah makanan adalah orang yang secara langsung mengelola makanan, yaitu terlibat langsung dalam rangkaian kegiatan yang meliputi

penerimaan bahan mentah atau makanan terolah, pembuatan, perubahan bentuk, pengemasan, pewadahan, pengangkutan dan penyajian<sup>6</sup>

Penjamah makanan adalah orang yang bekerja menyiapkan bahan makanan hingga siap untuk dikonsumsi. Ditinjau dari lokasi kerjanya, penjamah makanan dibedakan menjadi dua yaitu penjamah makanan rumah; individu yang menyiapkan makanan untuk keluarga, sedangkan penjamah makanan profesional; individu yang bekerja diperusahaan yang menyelenggarakan pangan banyak. Penjamah makanan merupakan salah satu dari pihak yang berperan dalam keamanan pangan, selain pengambil keputusan, produsen, pengelola, dan konsumen pangan. Pada usaha tata boga baik ketring maupun di instalasi gizi rumah sakit, penjamah makanan adalah ujung tombak penyelenggaraan makan<sup>8</sup>

Untuk menjadi seorang penjamah makanan harus memenuhi beberapa syarat. Syarat seorang penjamah makanan dalam Permenkes RI No. 1096 Tahun 2011 : (1) seorang penjamah makanan memiliki sertifikat kursus higiene sanitasi; (2) berbadan sehat dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter; (3) semua kegiatan pengolahan makanan dengan cara terlindung dari kontak langsung dengan tubuh.

## **5. Higiene Penjamah Makanan**

### **a. Pengertian**

Higiene adalah usaha kesehatan preventif yang menitik beratkan kegiatannya pada usaha kesehatan individu. Persyaratan higiene makanan dan minuman harus sesuai dengan peraturan yang berlaku,

mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1204/MenKes/Kep/X/2004 tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Penyehatan makanan dan minuman di rumah sakit ditujukan untuk : (1) tersedianya makanan yang berkualitas baik dan aman bagi kesehatan konsumen; (2) menurunnya kejadian resiko penularan penyakit atau gangguan kesehatan melalui makanan; (3) terwujudnya perilaku kerja yang sehat dan benar dalam penanganan makanan. Kebersihan diri dan kesehatan penjamah makanan merupakan kunci kebersihan dalam pengolahan makanan yang aman dan sehat, karena penjamah makanan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mencemari bahan pangan baik berupa cemaran fisik, kimia maupun biologis<sup>6</sup>

Faktor terpenting pada keamanan pangan adalah penjamah makanan. Penjamah makanan yang berpendidikan rendah akan melakukan tugasnya hanya mengandalkan kebiasaan yang dimiliki tanpa mengetahui alasan yang benar yang melatar belakangi tindakannya. Perilaku penjamah yang tidak mendukung tentunya akan menimbulkan masalah terhadap keamanan pangan<sup>8</sup>

Pengetahuan higiene tenaga pengolah makanan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh tenaga pengolah makanan tentang usaha-usaha kesehatan perorangan agar dapat memelihara kesehatan individu, memperbaiki dan mempertinggi nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit<sup>9</sup>

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor penting dalam penerapan hygiene penyelenggaraan makan pada suatu institusi, tingkat kehidupan yang lebih baik juga akan memberikan kesehatan yang baik dibanding mereka yang melupakan hal sanitasi, disamping itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi pandangan hidup dan pengalaman interaksi sehingga penerapan hygiene disuatu tempat ditentukan juga oleh lingkungan. Lingkungan ini bisa berubah dari waktu ke waktu dan ini disesuaikan dengan sosial ekonomi dan perilaku penjamah makanan yang ada di institusi<sup>6</sup>.

Tubuh manusia selain sebagai alat kerja juga merupakan sumber cemaran bagi manusia lain dan lingkungannya termasuk makanan dan minuman. Sumber cemaran tersebut antara lain :

- 1) Sumber cemaran dari tubuh manusia yaitu tangan, rambut, mulut, hidung, telinga, organ pembuangan (dubur dan organ kemaluan).

Cara menjaga kebersihan adalah sebagai berikut :

- a) Mandi secara teratur dengan sabun dan air bersih dengan cara yang baik dan benar.
- b) Menyikat gigi dengan pasta gigi dan sikat gigi, sebelum tidur, bangun tidur dan sehabis makan.
- c) Berpakaian yang bersih.
- d) Membiasakan diri selalu membersihkan lubang hidung, lubang telinga dan kuku secara rutin. Kuku selalu pendek agar mudah dibersihkan

- e) Membuang kotoran ditempat yang baik sesuai dengan persyaratan kesehatan, setelah buang air besar maupun kecil selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih.
  - f) Menjaga kebersihan kulit dari bahan-bahan kosmetik yang tidak perlu.
- 2) Sumber cemaran lain yang penting yaitu luka terbuka/koreng, bisul atau nanah dan ketombe atau kotoran lain dari rambut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengamatan makanan yaitu :
- a) Luka teriris harus segera ditutup dengan plester tahan air.
  - b) Koreng atau bisul tahap dini ditutup dengan plester tahan air.
  - c) Rambut ditutup dengan penutup kepala yang menutup bagian depan sehingga tidak terurai.
- 3) Sumber cemaran karena perilaku yaitu tangan yang kotor, batuk, bersin atau percikan ludah, menyisir rambut dekat makan, perhiasan yang dipakai.
- 4) Sumber cemaran karena ketidak tahuan dapat terjadi karena pengetahuan yang rendah dan kesadarannya pun rendah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penyalah gunaan bahan makanan yang dapat menimbulkan bahaya seperti :
- a) Pemakaian bahan palsu.
  - b) Pemakaian bahan pangan rusak/rendah kualitasnya.
  - c) Tidak bisa membedakan jenis pewarna yang aman untuk bahan makanan.

d) Menerapkan perilaku untuk mencegah pencemaran<sup>6</sup>

## 6. Penyuluhan

### a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Dari batasan diatas, terlihat bahwa sasaran pelayanan penyuluhan atau konsling adalah klien atau peserta didik bermasalah. Setelah mengikuti penyuluhan, diharapkan peserta didik memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki perilaku saat ini dan masa yang akan datang<sup>14</sup>

### b. Metode Penyuluhan

Metode adalah cara kerja yang bersistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penyuluhan antara lain ceramah, diskusi kelompok, diskusi panel, curah pendapat, demonstrasi, bermain peran, simulasi dan studi kasus (Supriasa, 2016). Menurut Supriasa 2016, penentuan metode penyuluhan melibatkan langkah-langkah:

#### 1) Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan penyuluhan sangat menentukan metode yang akan digunakan. Jika ingin mengubah pengetahuan atau pemahaman saja dapat menggunakan metode ceramah, seminar dan persentasi. Apabila tujuan penyuluhan mengubah sikap dapat digunakan

metode diskusi kelompok. Sedangkan apabila tujuan adalah mengubah keterampilan metode yang dapat dipilih adalah studikasus, *learning by doing*, dan demonstrasi.

## 2) Sasaran

Sasaran perlu dipertimbangkan dalam memilih metode. Ciri dan karakteristik sasaran meliputi tingkat pendidikan sasaran, jumlah sasaran dan bahasa yang dimengerti sasaran.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluhan

Menurut Maulana (2009) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluh.

#### 1) Faktor penyuluh

Misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton sehingga membosankan.

#### 2) Faktor Sasaran

Misalnya tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam

sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.

### 3) Faktor Proses

Dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan, jumlah sasaran penyuluhan yang terlalu banyak, alat peraga yang kurang, metoda yang digunakan kurang tepat sehingga membosankan sasaran serta bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh sasaran.

## d. Media Penyuluhan

### 1) Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran perasaan, dan kemauan *audience* sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri *audience*. media atau alat peraga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi<sup>16</sup>

### 2) Fungsi Media

Menurut Kholid 2012, media memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah :

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para *audience*. pengalaman setiap *audience* berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman seperti ketersediaan buku. Media tersebut bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio atau visual,
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang promosi. Banyak yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam promosi oleh para *audience* tentang suatu objek. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek dapat disajikan kepada *audience*,
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara *audience* dengan lingkungannya,
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan,
- e) Media dapat menambahkan konsep dasar, konkret dan realistik,
- f) Media membagikan motivasi dan merangsang untuk belajar,
- g) Media Media memberikan pengalamanyang integral/menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.

### 3) Jenis Media Pembelajaran

Menurut Kholid (2012) ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

a) Media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran luas dalam keadaan siap pakai (media by utilization). Kelebihan dari media jadi adalah hemat dalam waktu, tenaga, dan biaya untuk pengadaan. Sedangkan kekurangan dari media jadi adalah kecil kemungkinan untuk mendapatkan media yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan.

b) Media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus. Mempersiapkan media yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga, maupun biaya karena untuk serangkaian validasi prototipenya.

Ditinjau dari bentuknya, terdapat berbagai jenis media pembelajaran, diantaranya:

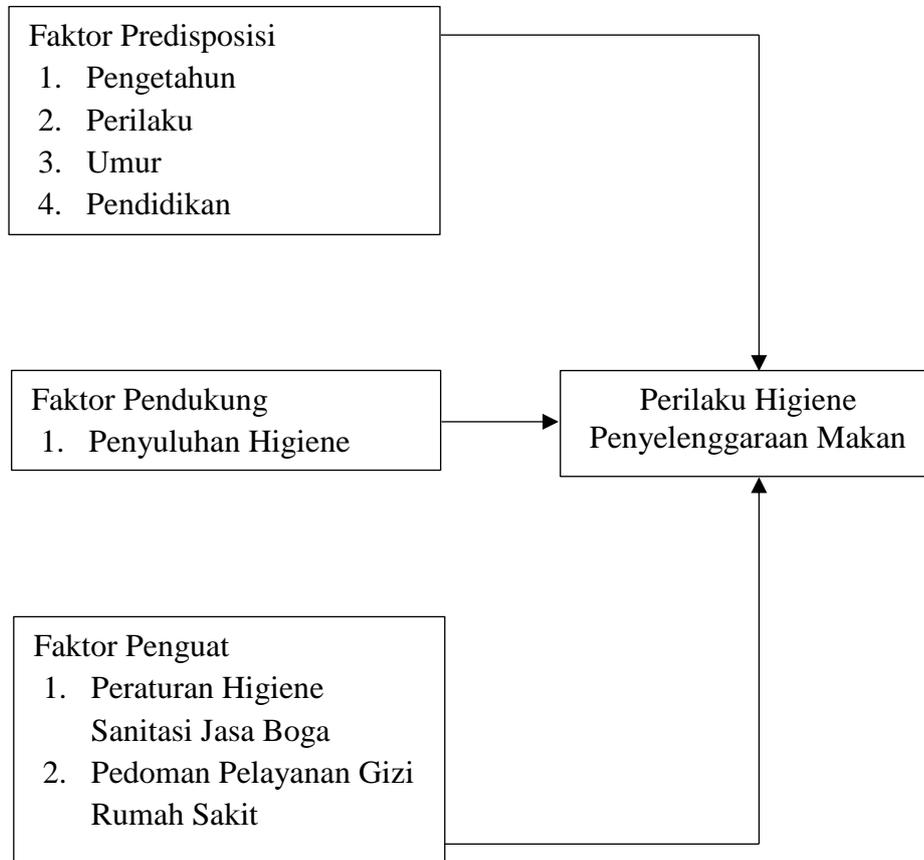
(1) Media visual : grafik, chart, bagan, poster, kartun, komik, cerita bergambar, leaflet.

(2) Media auditif : radio, tape recorder, laboratorium bahasa,

(3) *Projected still* : slide, over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya.

(4) *Proction motion media* : film, televisi, vidio dan sejenisnya.

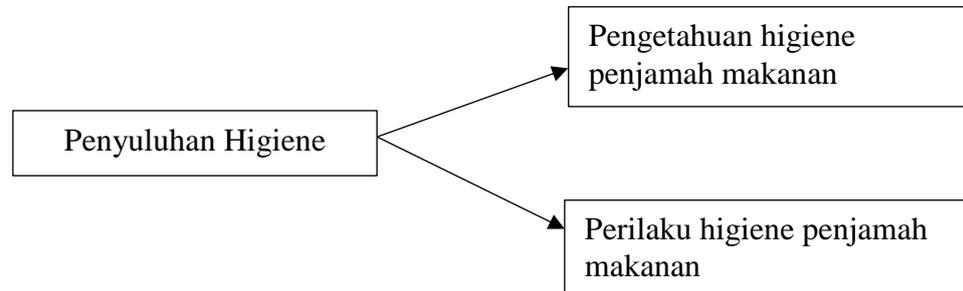
## B. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pengetahuan dan Prilaku Higiene Penyelenggaraan Makan

Sumber : (Modifikasi Green 1980)

### C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep Pengaruh Penyuluhan Higiene Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Higiene Penjamah Makanan

### D. Hipotesis

1. Ada pengaruh penyuluhan higiene terhadap tingkat pengetahuan penjamah makanan.
2. Ada pengaruh penyuluhan higiene terhadap perilaku penjamah makanan